

PENDAMPINGAN GURU PAUD DALAM MEMBUAT BUKU CERITA SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI METODE BERCERITASiti Khomsiyati¹, Dewi Trismahwati², Nurmala Sari³¹ STAI Darussalam Lampung, ummuzaidarrasy@gmail.com² STAI Darussalam Lampung, dewitrismahwati@gmail.com³ STAI Darussalam Lampung, nulanur03@gmail.com*Abstract*

This community service activity aims to improve the competence of early childhood education (PAUD) teachers in developing learning media through the creation of storybooks and the application of storytelling methods in the learning process. The identified problems indicate that some PAUD teachers are still limited in their use of engaging learning media, resulting in less than optimal learning in stimulating children's development. Therefore, mentoring activities were conducted for teachers through training and hands-on practice in creating simple storybooks appropriate to the characteristics of early childhood. The implementation method included socialization, training, storybook creation practice, and mentoring in using storytelling methods in the classroom. The results of the activities indicated that teachers experienced increased understanding and skills in creating storybooks as learning media. Furthermore, teachers also gained more confidence in applying storytelling methods, making the learning process more engaging and interactive for children. Thus, this mentoring activity was able to enhance teachers' creativity in developing learning media and support the creation of more effective and enjoyable learning for early childhood.

Keywords: PAUD Teachers, Learning Media, Storybooks

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran melalui pembuatan buku cerita serta penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian guru PAUD masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran kurang optimal dalam menstimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pendampingan kepada guru melalui pelatihan dan praktik langsung dalam membuat buku cerita sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan buku cerita, serta pendampingan dalam penggunaan metode bercerita di kelas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membuat buku cerita sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih percaya diri dalam menerapkan metode bercerita sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak. Dengan demikian, kegiatan ini mampu

meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Kata kunci: *Guru PAUD, Media pembelajaran, Buku Cerita*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membangun dasar perkembangan anak. Pada masa ini anak berada pada periode emas (golden age) sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, dan kreativitas dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan menyampaikan pesan, informasi, atau nilai-nilai tertentu kepada anak melalui cerita yang menarik. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan daya imajinasi, serta memahami nilai moral dan sosial yang terkandung dalam cerita. Selain itu, kegiatan bercerita juga mampu menstimulasi perkembangan kemampuan komunikasi dan memperkaya kosakata anak (Wulandari, 2013).

Dalam pelaksanaannya, metode bercerita akan lebih efektif apabila didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar. Buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian cerita, tetapi juga dapat membantu anak memahami isi cerita melalui ilustrasi visual yang menarik. Penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta kemampuan komunikasi anak karena anak dapat melihat tokoh dan alur cerita secara lebih konkret. (Cahya & Sugiarsih, 2025).

Namun, pada kenyataannya masih banyak guru PAUD yang belum memanfaatkan media buku cerita secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah atau bercerita secara lisan tanpa dukungan media yang menarik. Selain itu, keterbatasan buku cerita yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran juga menjadi salah satu kendala di lembaga PAUD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran serta kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan bercerita di kelas. (Rusmaeni et al., 2024)

Subjek dampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru di TK Braja Asri yang berjumlah 12 Guru. Pemilihan TK Braja Asri sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TK Braja Asri merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini di lingkungan masyarakat. Lembaga ini memiliki komitmen yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih membutuhkan dukungan dalam pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Dari hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, kondisi pembelajaran di TK Braja Asri pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD dan berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Metode bercerita juga telah digunakan oleh guru dalam beberapa kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan moral maupun materi pembelajaran kepada anak. Namun demikian, dalam pelaksanaannya metode bercerita masih memiliki beberapa keterbatasan. Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru sebagian besar masih dilakukan secara lisan tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Media buku cerita yang tersedia di sekolah juga masih terbatas jumlahnya dan belum sepenuhnya sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, sebagian guru masih belum memiliki keterampilan dalam membuat buku cerita sendiri sebagai media pembelajaran.

Diharapkan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru di TK Braja Asri dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam membuat buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita. Guru diharapkan mampu memahami konsep dasar penyusunan cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, termasuk dalam menentukan tema cerita, alur cerita sederhana, tokoh, serta pesan moral yang ingin disampaikan kepada anak. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam membuat buku cerita sederhana dengan menggunakan bahan dan teknik yang mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan guru PAUD dapat lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga kegiatan bercerita menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Selain itu, buku cerita yang dihasilkan dapat menjadi salah satu sumber belajar yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa, imajinasi, dan karakter anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Guru PAUD dalam Membuat Buku Cerita sebagai Media Pembelajaran Melalui Metode Bercerita.”

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah PAR (*Participatory Action Research*), yaitu Metode berbasis riset di mana masyarakat terlibat aktif melalui pelatihan dan praktik langsung, dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan aksi perubahan. Metode ini dipilih agar guru tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam membuat buku cerita yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita di kelas.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan observasi awal di TK Kelurahan Braja Asri untuk mengetahui kondisi guru dan kebutuhan terkait media pembelajaran.

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu dan pelaksanaan kegiatan.

Menyusun materi pelatihan serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan buku cerita.

2. Tahap Pelaksanaan

- Sosialisasi Kegiatan , Tim pengabdian memberikan penjelasan kepada guru mengenai tujuan kegiatan serta pentingnya penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita.
- Penyampaian Materi , Tim Pendamping memberikan materi tentang, Konsep metode bercerita pada anak usia dini, Manfaat buku cerita sebagai media pembelajaran dan Langkah-langkah membuat buku cerita sederhana untuk anak usia dini
- Pelatihan Pembuatan Buku Cerita, Guru dilatih untuk membuat buku cerita dengan menentukan tema cerita, menyusun alur cerita, membuat tokoh, serta menambahkan ilustrasi yang menarik bagi anak. Pembuatan ilustrasi gambar dibantu dengan menggunakan aplikasi Canva.

- Pendampingan Praktik Pembuatan Buku Cerita, Tim pengabdian mendampingi guru dalam proses pembuatan buku cerita hingga buku tersebut selesai.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan cara, Mengamati keterlibatan guru selama kegiatan berlangsung. Menilai hasil buku cerita yang dibuat oleh guru dan Melakukan diskusi dan refleksi mengenai manfaat kegiatan serta kendala yang dihadapi.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, yaitu dengan mendorong guru untuk terus mengembangkan buku cerita sebagai media pembelajaran serta mengimplementasikan metode bercerita secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi guru PAUD dikelurahan Braja Asri dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik pembuatan buku cerita, serta simulasi penggunaan buku cerita melalui metode bercerita.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru diberikan pemahaman tentang peran metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, serta menanamkan nilai moral pada anak. Dari kegiatan ini terlihat bahwa guru mulai memahami bahwa kegiatan bercerita tidak hanya sekadar menyampaikan cerita, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan anak serta membantu anak memahami pesan yang terdapat dalam cerita.



Gambar 1. Penyampaian materi

Selanjutnya, pada tahap pelatihan pembuatan buku cerita, guru diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam membuat buku cerita sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru diajak untuk menentukan tema cerita yang dekat dengan kehidupan anak, menyusun alur cerita yang sederhana, menciptakan tokoh cerita, serta menuliskan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu, guru juga diajarkan cara membuat ilustrasi sederhana agar buku cerita menjadi lebih menarik bagi anak dengan menggunakan aplikasi Canva.

Pada tahap praktik, guru mulai membuat buku cerita secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian. Dalam kegiatan ini guru terlihat antusias dan aktif mengembangkan ide cerita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari anak. Beberapa guru memilih tema cerita tentang persahabatan, kebersihan, dan sikap saling tolong-menolong. Buku cerita yang dihasilkan dibuat dengan bentuk yang sederhana namun menarik, dilengkapi dengan gambar dan warna yang dapat menarik perhatian anak.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Buku Cerita

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang nyata bagi guru PAUD. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai metode bercerita,

tetapi juga memiliki keterampilan dalam membuat buku cerita yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi proses pembelajaran di PAUD, dimana guru dapat terus memanfaatkan buku cerita sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.



Gambar 3. Hasil TK Pertiwi



Gambar 4. Hasil TK ABA



Gambar 5. Kober Melati

Pembahasan

Penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Metode bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar melalui kegiatan mendengarkan, mengamati gambar, serta memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita yang didukung oleh media visual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. (Yanti et al., 2025).

Selain itu, kegiatan bercerita juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui cerita, anak dapat memahami berbagai nilai kehidupan seperti empati, kerja sama, dan kejujuran. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti dan Daud (2024) menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini karena melalui cerita anak dapat belajar mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain serta memahami norma sosial yang berlaku. (Siswanti, 2024).

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti buku cerita bergambar dengan alur cerita yang sederhana dan menarik.

Hal ini penting karena anak usia dini lebih mudah memahami informasi melalui media visual yang disertai dengan cerita yang menarik. Media visual yang dipadukan dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak meningkat dari 45% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua setelah diterapkan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. (Rahayu, 2026).

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, metode bercerita juga mampu menumbuhkan kemampuan empati pada anak. Melalui cerita yang disampaikan guru, anak dapat memahami berbagai situasi yang dialami tokoh dalam cerita dan belajar mengambil nilai-nilai positif dari cerita tersebut. Penelitian Wahyuni, Qonita, dan Mulyana (2023) menunjukkan bahwa storytelling dapat membantu anak memahami perasaan orang lain dan meningkatkan kemampuan empati dalam kehidupan sehari-hari. (Wahyuni, 2023).

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan dan pendampingan guru dalam menggunakan metode storytelling juga terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di PAUD. Program pelatihan storytelling bagi pendidik PAUD menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi anak serta memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. (Heleni, 2023).

Dengan demikian, pendampingan guru PAUD dalam membuat buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Buku cerita yang dibuat oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kemampuan bahasa, serta mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD melalui pemanfaatan buku

cerita sebagai media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan adanya kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan buku cerita dalam kegiatan bercerita, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan mampu menumbuhkan minat belajar anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan guru PAUD dalam membuat buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta membuat buku cerita sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran di PAUD. Metode bercerita yang didukung dengan media buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan buku cerita juga dapat merangsang perkembangan bahasa, imajinasi, serta kemampuan sosial emosional anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran melalui metode bercerita, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

REFERENSI

- Cahya, A. N., & Sugiarsih, S. (2025). *Peran Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd. 9*, 35407–35414.
- Heleni, H. (2023). *Abdimas Lectura Fadiksi-Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru*. 271–281.
- Rahayu, F. (2026). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun*. 8959(January 2026), 815–823. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.8168>
- Rusmaeni, J., Hasanah, N., & Hayati, D. J. (2024). *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra As-Shibyan Jurit*. 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1747>
- Siswanti, D. N. (2024). *Sosial Emosional Anak Usia Dini Pembelajaran . Guru Mempunyai Tugas Mempersiapkan Media Pembelajaran Agar Metode Pembelajaran Dapat Terlaksana Secara*

Maksimal . Hal Ini Menunjukkan Pentingnya Guru Terus Diteliti Lebih Lanjut . Melalui Cerita , Anak-Anak Dapat Mempelajari Berbagai Situasi Emosional , Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Emosional Pada Anak Usia Dini . Keterampilan Sosial. 5(6), 6598–6610.

Wahyuni, A. (2023). *The Influence Of Storytelling Method In Enhancing Empathy Skills*. 2(1), 11–22.

Wulandari, S. (2013). *Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Dahlia Wonosalam Jombang Septi Wulandari / Dra . Hj . Mas ' Udah , M ., M . Pd Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 1–5.

Yanti, L., Depalina, S., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2025). *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Interaktif Di Lembaga Paud*.